

SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA DINI, PAUD SSP SARI DUSUN OLEAN TENGAH DESA OLEAN KECAMATAN SITUBONDO KABUPATEN SITUBONDO, JAWA TIMUR

Linda Dwi Restuti^{1*)}, Putri Ayu Purnama Sari²⁾

¹Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi: lindadwi140102@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan nasional atau bahkan sampai internasional yang tidak ada ujungnya. Situbondo memiliki angka stunting yang cukup tinggi yaitu 26,76 %. Hal ini dapat menimbulkan kerugian terhadap pemerintah situbondo karena stunting memiliki efek yang sangat signifikan dan berjangka Panjang. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pencegahan stunting pada anak usia dini memerlukan pendekatan secara menyeluruh yang melibatkan berbagai sektor, termasuk kesehatan, gizi, pendidikan, dan lingkungan. Masyarakat perlu menyadari bahwa gizi yang seimbang memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal pada anak. Pengetahuan tentang kebutuhan nutrisi yang tepat untuk setiap tahap. Kegiatan ini bertujuan merealisasikannya program kerja kelompok 2 KKN tematik Desa Universitas Abdurachman Saleh Situbondo untuk meningkatkan kualitas masyarakat desa sehat dan sejahtera.

Kata Kunci: pencegahan stunting, gizi

Abstract

Stunting is a national or even international problem that has no end in sight. Situbondo has a fairly high stunting rate, namely 26.76 %. This could cause losses to the Situbondo government because stunting has very significant and long-term effects. Stunting is a chronic nutritional problem that can affect the growth and development of early childhood. Preventing stunting in early childhood requires a comprehensive approach involving various sectors, including health, nutrition, education and the environment. The public needs to realize that balanced nutrition plays an important role in supporting optimal growth and development in children. Knowledge of proper nutritional requirements for each stage. This activity aims to realize the 2 thematic KKN group work program at Abdurachman Saleh Situbondo University Village to improve the quality of healthy and prosperous village communities.

Keywords: stunting prevention, nutrition

PENDAHULUAN

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kesehatan, kecerdasan dan produktivitas kerja yang tinggi, tiga hal ini dipengaruhi oleh keadaan gizi yang baik. Pola makan merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi gizi, jika pola makannya tidak beraturan maka tubuh akan kekurangan gizi dan akibatnya akan mudah terserang penyakit kronis. Pemberian gizi pada ibu hamil dan anak usia dini sangat penting karena jika ibu hamil dan anak usia dini tidak memiliki gizi yang seimbang maka akan terkena stunting.

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Anak balita yang mengalami stunting menunjukkan adanya masalah gizi kronis yang perlu diatasi dan dicegah melalui praktik pemberian makanan yang benar dan sesuai standar. Stunting diartikan sebagai nilai-z tinggi badan per usia yang didapatkan dari grafik pertumbuhan yang sudah dipergunakan secara global (Aryu, C 2020). Sedangkan menurut Purnamasari (2022).

Stunting pada anak usia dini perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status Kesehatan pada anak. Anak yang mengalami stunting mobilitas tubuhnya rendah sehingga rentan terhadap penyakit, selain rentan terhadap penyakit anak stunting juga memiliki keterlambatan dalam perkembangan otak. Oleh karena itu sangatlah penting untuk melakukan pencegahan terhadap stunting pada anak usia dini.

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 37,2%. Berdasarkan Pemantauan Gizi Tahun 2016, mencapai 27,5% sedangkan WHO memberikan batasan untuk stunting adalah < 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak di Indonesia atau 1 dari 3 anak mengalami stunting. Selain itu lebih dari 1/3 anak berusia dibawah 5 tahun di Indonesia tinggi badannya di bawah rata-rata. (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017).

Situbondo memiliki angka stunting yang cukup tinggi yaitu 26,76 persen. Hal ini dapat menimbulkan kerugian terhadap pemerintah Situbondo karena stunting memiliki efek yang sangat signifikan dan berjangka panjang. Anak yang mengalami stunting, tumbuh kembangnya tidak proporsional dan memiliki keterlambatan dalam tumbuh kembang otak sehingga memiliki kelemahan dalam berfikir. Kondisi stunting tidak hanya berdampak langsung terhadap intelektualitas juga lemahnya metabolisme anak. Dengan gizi yang kurang maka pada usia dewasa akan lebih mudah mengalami obesitas dan diabetes. Stunting dapat dicegah sejak anak masih di dalam kandungan, ibu hamil harus memenuhi kebutuhan nutrisi, nutrisi ini merupakan merupakan salah satu hal yang penting dilakukan untuk mencegah terjadi stunting pada anak. Selama hamil calon ibu harus mengkonsumsi makronutrien yang cukup, seperti karbohidrat, lemak dan protein. Selain itu juga perlu mengkonsumsi makanan dan minuman yang kaya akan vitamin dan mineral yakni, zat besi, kolin magnesium, yodium,zinc, vitamin A,B dan C (Dr. Diah, 2022).

Salah satu faktor terpenting untuk menekan angka stunting pada anak adalah pola makan ibu. Ibu memiliki tanggung jawab utama untuk memilih, menyiapkan, dan menyajikan makanan bergizi untuk anak-anak mereka (Hasan et al., 2019). Selain pola makan dari ibu, penyakit infeksi juga merupakan faktor penyebab terjadinya stunting (Hasandi et al., 2019). Setelah anak lahir pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan merupakan langkah penting dalam memberikan nutrisi yang optimal dan melindungi infeksi pada anak. Melakukan pemantauan pertumbuhan secara rutin untuk mengetahui masalah pertumbuhan juga tak kalah penting. Oleh karena itu KKN Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Desa Olean melaksanakan sosialisasi pencegahan stunting pada anak usia dini. Hal tersebut dilaksanakan guna memberikan sosialisasi dan menekan angka stunting di wilayah Desa Olean.

METODE

Pengedukasian kepada wali murid Paud PSS Sari kami menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik (Syahraini T, 2014).

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama (Syahraini T, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dibuka dengan sambutan koordinator desa KKN UNARS dan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Ibu Ika Santi Miranda S.Kep., Ners., Ibu Ika merupakan majelis Kesehatan pimpinan daerah Aisyiah Kabupaten Situbondo. Acara sosialisasi ini dihadiri oleh ketua penggerak PKK, kepala sekolah, para guru dan juga wali murid Paud PSS Sari dengan total peserta yang hadir adalah 26 orang.

No	Nama	Jabatan
1.	Uswatun Hasanah	Ketua Penggerak PKK
2.	Rukmiati	Kepala Sekolah
3.	Sulistiauwati	Guru
4.	Didin	Guru
5.	Dea Amalia	Wali Murid
6.	Sucianti	Wali Murid
7.	Mariatun	Wali Murid
8.	Hasanah	Wali Murid
9.	Fitriah	Wali Murid
10.	Sri Fuji Astutik	Wali Murid
11.	Junaifa	Wali Murid
12.	Iswania	Wali Murid
13.	Nur wijidiyah	Wali Murid
14.	Desi Sulistiawati	Wali Murid
15.	Sutimah	Wali Murid
16.	Ningsih	Wali Murid
17.	Yasinta	Wali Murid
18.	Ning Tyas	Wali Murid
19.	Sinta	Wali Murid
20.	Kulsum	Wali Murid
21.	Sutimah	Wali Murid
22.	Atikah Firdaus	Wali Murid
23.	Ayu Reskiyawati	Wali Murid
24.	Elmi	Wali Murid
25.	Indah	Wali Murid
26.	Asma	Wali Murid

Tabel 1. Daftar nama peserta sosialisasi yang hadir

Faktor Yang Mempengaruhi Stunting

Ini merupakan fokus utama program kerja ini , adalah untuk mengetahui ragam faktor yang mempengaruhi stunting pada anak sehingga upaya pencegahan bisa dilakukan dengan optimal dan angka stunting perlakan tapi pasti bisa ditekan. Berdasarkan temuan pengabdian gizi menjadi faktor utama anak menjadi stunting, hal ini memang tidak terbantahkan sebab narasumber pun menyepakati hal itu, sebagaimana pernyataan beliau saat diwawancara oleh masyarakat: "Biasanya (faktor stunting) lebih ke pola makan sama pola asuh, jadi pola makan yang tidak sesuai itu sangat mempengaruhi stunting. Saat ibu hamil sudah harus diedukasi bagaimana pengasuhan yang baik dan asupan gizi yang baik, InsyaAllah bila ibu memperhatikan kondisi sejak hamil dengan memperhatikan gizi yang baik stunting bisa ditekan" ujar narasumber.



Gambar 1. Pemaparan materi stunting oleh Ibu Ika Santi Miranda, S.Kep. Ners.

Yang menjadi perhatian bahwa pola makan yang harus diperhatikan tidak hanya sejak pada anak lahir, justru sejak ibu mengandung hingga seribu hari pertama kehidupan yang biasa dikenal dengan 1000 HPK. 1000 HPK merupakan usia bayi sejak lahir hingga usia dua tahun, pada masa ini anak sedang mengalami pertumbuhan dengan baik.

Ada keuntungan yang besar apabila orang tua mengetahui ragam pengasuhan pada anak usia nol hingga dua tahun, yaitu bila anak dikategorikan stunting setelah diukur Panjang badan, hal ini masih bisa diperbaiki dan Panjang badan anak akan terkejar dengan cepat sehingga "label" stunting pada anak bisa terlepas. Namun hal ini juga tidak luput dari pengasuhan setelah anak berusia dua tahun keatas, bila di usia diatas dua tahun anak tetap tidak diberi pengasuhan yang layak, maka label stunting bisa melekat kembali.

Melalui program pengabdian mahasiswa, masyarakat diberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik mengenai stunting, faktor-faktor penyebabnya, serta langkah-langkah pencegahannya. Edukasi dan kesadaran ini sangat penting agar orang tua dan anggota masyarakat lainnya memahami pentingnya nutrisi yang baik dan seimbang, serta praktik-praktik yang diperlukan untuk memastikan tumbuh kembang anak yang optimal. Perguruan tinggi juga diperlukan perannya dalam rangka pencegahan stunting di antara dengan memperbanyak riset, untuk mengatasi solusi kejadian stunting sesuai bidang keilmuan yang dimiliki dan juga memperbanyak pengabdian masyarakat yang fokus pada tema stunting sehingga sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan perguruan tinggi dapat berjalan optimal.

Selain itu, masyarakat perlu menyadari bahwa gizi yang seimbang memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal pada anak. Pengetahuan tentang kebutuhan nutrisi yang tepat untuk setiap tahap perkembangan anak, baik selama masa kehamilan maupun masa anak-anak, membantu masyarakat dalam membuat pilihan makanan yang lebih baik untuk keluarga mereka. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat dapat bekerjasama dengan tenaga kesehatan untuk menerapkan praktik yang mempromosikan gizi yang baik dan pencegahan stunting, sehingga memastikan anak-anak tumbuh dan berkembang dengan baik.

Partisipasi masyarakat dalam program pengabdian mahasiswa dalam memberikan edukasi dan pemahaman tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi individu dan keluarga, tetapi juga berpotensi menciptakan perubahan sosial yang lebih luas. Ketika masyarakat secara kolektif terlibat dalam memperjuangkan kesehatan anak usia dini dan mencegah stunting hal ini dapat membentuk budaya peduli terhadap gizi dan kesehatan anak yang berdampak positif pada tingkat sosial dan komunitas.

Dengan demikian, masyarakat yang terlibat secara aktif dalam program pelayanan kesehatan, mereka menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka. Mereka dapat menyebarkan pengetahuan dan kesadaran tentang stunting serta praktik-praktik yang diperlukan untuk mencegah kepada orang lain. Selain itu, masyarakat yang terlibat dapat membantu mendesak perubahan kebijakan dan meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Anak-anak yang mengalami stunting akan sulit berkonsentrasi atau fokus terhadap proses pembelajaran. Ketidakmampuan anak menyerap berbagai ilmu pengetahuan secara utuh dan lengkap adalah efek dari stunting itu sendiri. Ternyata, asupan gizi anak sangat mempengaruhi kemampuan belajar dan prestasi anak di sekolah (Sa'adah et al., 2014).

Acara ini tidak sekedar sosialisasi saja akan tetapi kami juga melaksanakan kegiatan perbaikan gizi pada anak usia dini dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan). PMT ini merupakan salah satu kegiatan untuk mencegah terjadinya stunting.pada kegiatan tersebut kami memberikan bingkisan yang berisi bubur kacang hijau, telur dan juga rendang.



Gambar 2. Pemberian bingkisan PMT

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa stunting pada anak usia dini merupakan masalah serius yang mempengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan mental, dan status kesehatan anak. Faktor-faktor seperti pola makan, pola asuh, dan kurangnya pemahaman tentang nutrisi memainkan peran utama dalam munculnya stunting.

Program pencegahan stunting yang dilaksanakan melalui kegiatan KKN Universitas Abdurachman Saleh di Desa Olean Situbondo memberikan edukasi dan pemahaman kepada ibu hamil serta masyarakat. Fokus pada nutrisi yang tepat selama kehamilan dan 1000 hari pertama kehidupan anak menjadi kunci dalam pencegahan stunting.

Peran aktif perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman tentang stunting dan pentingnya gizi yang seimbang sangat diperlukan. Melalui sinergi ini, diharapkan dapat menciptakan perubahan sosial yang lebih luas dan meningkatkan kesehatan anak usia dini.

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam program pelayanan kesehatan terutama terkait stunting tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi individu dan keluarga, tetapi juga berpotensi menciptakan perubahan sosial positif pada tingkat komunitas. Masyarakat yang terlibat dapat menjadi agen perubahan, menyebarkan pengetahuan, dan memperjuangkan kebijakan yang mendukung pencegahan stunting.

Penting diingat bahwa stunting bukan hanya masalah fisik, tetapi juga berdampak pada kemampuan belajar dan prestasi anak di sekolah. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting perlu terus ditingkatkan melalui edukasi, pemantauan pertumbuhan, dan praktik gizi yang baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), kepala sekolah, guru serta wali murid yang telah membantu mensukseskan acara sosialisasi ini. Tak lupa pula ibu penggerak PKK yang telah menyediakan tempat sosialisasi ini. Lembaga amal Lazismu juga memiliki peran penting bagi kami dalam penambahan gizi PMT anak dan Ibu Ika Santi Miranda, S.Kep. Ners. sebagai narasumber kami dan beliau juga merupakan majelis kesehatan pimpinan daerah Aisyiah Kabupaten Situbondo dan seluruh anggota KKN Tematik Desa Olean. Kami ucapkan terimakasih karena jika tidak ada rekan-rekan semua sekalian sosialisasi ini tidak akan terealisasikan dengan baik.

REFERENSI

- Aryu, C. 2020. Buku Epidemiologi Stunting. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- Diyah. (2022). Nutrisi ibu Hamil sebagai upaya Pencegahan Stunting. FKMK UGM. 2 Maret 2022,
<https://fkmk.ugm.ac.id/nutrisi-ibu-hamil-sebagai-upaya-pencegahan-stunting/>
- Hasan, M., Islam, M. M., Mubarak, E., Haque, M. A., Choudhury, N., & Ahmed, T. (2019). Mother's dietary diversity and association with stunting among children <2 years old in a low socio-economic environment: A case-control study in an urban care setting in Dhaka, Bangladesh. *Maternal and child Nutrition*.
- Hasandi, L.A., Maryanto, s., & Anugrah, R. M. (2019). JGK-vol.11, no.25 Januari 2019. 11(25), 29-38

- Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Purnamasari, I., Widiyati, F., & Sahli, M. (2022). Analisis faktor risiko yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ.
- Sa'adah, R. H., Herman, R. B., & Sastri, S. (2014). Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padangpanjang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3), 460– 465. [Https://Doi.Org/10.25077/Jka.V3i3.176](https://Doi.Org/10.25077/Jka.V3i3.176)
- Tambak, Syahraini. (2014). Metode Ceramah Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, Volume 21, Nomor 21, Tahun 2014.
- Tambak, Sayahrani (2015) "Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *AlHikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*.